

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Secara formal, untuk menjadi guru profesional disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran guru harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan guru, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan uraian diatas menurut Sanjaya (2006:152) peran guru adalah sebagai sumber belajar bagi siswa. Disamping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Selain itu Sukadi (2008:22) mengemukakan peran guru adalah sebagai tenaga pendidik serta menjadi inspirator, guru memberikan semangat kepada siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya.

Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru agar bagaimana siswa yang dihadapinya dapat berubah sesuai apa yang diinginkan baik oleh guru dan orang tua siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru haruslah memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi dan menghalangi sehingga siswa tidak paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Guru bukan hanya sebagai seorang yang mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya akan tetapi haruslah menjadi seorang yang dapat memberikan alternatif-alternatif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga siswa yang dihadapi tidak putus semangat untuk melakukan proses belajar. Pada

proses belajar mengajar yang dilakukan tidak lepas dari masalah yang dapat menghalangi tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu seorang guru harus paham dalam melihat hal-hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar yang telah ditentukan.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, musola, rumah dan sebagainya.

Berdasarkan observasi di lapangan di temukan ada dua orang siswa sering merasa sulit dalam memahami mata pelajaran IPS. Cara yang dilakukan guru adalah menjelaskan kembali dan menanyakan hal-hal yang kurang di pahami oleh siswa tersebut. Selain itu juga pada saat pembelajaran IPS berlangsung ada siswa yang hanya bermain dengan temannya, bahkan beberapa siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas. Siswa juga kurang berminat pada mata pelajaran IPS karena pelajaran IPS yang luas banyak pada konsep dan teori. Disamping itu, kecenderungan mata pelajaran IPS terjadwal setiap akhir pembelajaran sehingga membuat siswa merasa tidak bersemangat lagi pada saat menerima pembelajaran. Di samping beberapa masalah di atas terdapat beberapa masalah yang sering ditemukan pada siswa dan yaitu suka iri pada temannya, suka berbohong, suka berkata kotor pada temannya, susah belajar, malas mengerjakan PR, dan yang terakhir ketika siswa itu bertengkar dengan temannya siswa tersebut langsung melapor kepada orang tuanya bukan pada guru yang ada di sekolah tersebut. Hal ini dapat menyebabkan yang dampak buruk, dimana kepercayaan siswa terhadap guru sudah tidak ada, sedangkan peran guru dalam sekolah khususnya di dalam kelas yaitu memberikan pengarahan yang baik kepada siswa, selain itu guru juga menjadi komponen penting dalam pendidikan sebab guru yang melakukan interaksi langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran, untuk itu guru lebih memahami permasalahan siswa. Sehingga masalah yang dihadapi oleh siswa akan mendapatkan solusi yang baik dari guru. Namun dalam pembelajaran walupun guru sudah melaksanakan perannya dengan

baik, masih ada beberapa siswa yang mengalami kebosanan yaitu Haina, dan Gidion

Kebosanan yang dialami siswa pada saat mata pelajaran IPS tentunya akan memberikan pengaruh buruk terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa itu sendiri. Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran membahas berbagai peristiwa masa lampau. Namun guru sering terjebak dalam mengajarkannya hanya dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga kegiatan guru hanya bercerita saja di depan kelas. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan kepada siswa disaat pembelajaran, apalagi guru yang memberikan materi kurang berusaha mendidik dan menyesuaikan dengan kondisi (pada siang hari) atau keadaan siswa. Selain itu, hal ini dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa karena cara mengajar guru yang terlalu cepat sehingga siswa tidak dapat menangkap apa yang dijelaskan oleh guru itu sendiri, apalagi sampai memahaminya.

Untuk mengatasi masalah tersebut yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah memotivasi siswa agar dapat bergairah dan aktif dalam belajar, selain itu juga guru menyediakan fasilitas yang memungkinkan kegiatan belajar siswa, selanjutnya guru membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang cakap, guru juga dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan dalam bentuk dan jenisnya, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru, dan yang terakhir guru dituntut menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.

Cara lain yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa bermasalah dalam belajar yaitu melakukan pendekatan terhadap siswa itu sendiri tanpa langsung menghukumnya, dimana seorang guru mendatangi langsung siswa tersebut kemudian menanyakan hal-hal tentang kasus yang dialaminya, setelah itu mengembangkan ide-ide untuk memecahkan masalah tersebut dan yang terakhir mengusahakan upaya-upaya untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan tersebut. Dimana seorang guru memotivasi siswa agar dapat mengembangkan

berbagai potensi yang dimilikinya, memotivasi siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri .

Dengan adanya perilaku siswa yang bermasalah itu diharapkan guru dapat berperan aktif dalam pembelajaran, selain itu juga guru bisa membangun komunikasi dengan orang tua terkait dengan masalah yang di hadapi siswa Sehingga masalah tersebut bisa teratasi dengan mudah, tanpa harus menggunakan kekerasan, selaian itu harapan untuk sekolah lebih memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi siswa, menerapkan tata tertib yang ada, baik kepada guru maupun siswa dan yang terakhir untuk penulis dengan adanya perilaku siswa yang bermasalah, ini merupakan bahan masukan yang nantinya akan diantisipasi tetika kelak menjadi seorang guru.

Sesuai permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Pada Pembelajaran IPS Di SDN 4 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Cara mengajar guru yang kurang menarik
- b. Mata pelajaran IPS kurang diminati siswa.
- c. Penerapan disiplin kepada siswa yang bermasalah kurang maksimal
- d. Kurangnya peran guru dalam mengatasi siswa bermasalah di SDN 4 Telaga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah Peran Guru Dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Di SDN 4 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi siswa bermasalah di SDN 4 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam mengatasi siswa bermasalah di SDN 4 Telaga dalam pembelajaran. Selain itu juga dapat menjadi sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Sebagai input pemikiran dalam usaha terus membina dan membekali siswa yang lebih baik, dengan sasaran yang dicapai bagi guru.

1.5.2.2 Bagi Guru

Sebagai motivasi guru agar kedepannya nanti menjadi lebih baik serta memperhatikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar.

1.5.2.3 Bagi Siswa

Diharapkan dapat bermanfaat guna perkembangan pengetahuannya, kreatifitas maupun peningkatan hasil belajar.

1.5.2.4 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang cara untuk mendidik siswa-siswi dari yang tidak tahu menjadi tahu.